

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang dihuni lebih dari 360 suku bangsa (Kemlu, 2018), memiliki kekayaan alam yang melimpah. Namun, negara ini masih dihadapkan pada tantangan besar terkait akses air bersih dan kesejahteraan masyarakat. Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 70,52% penduduk Indonesia yang memiliki akses air minum layak, dengan kesenjangan yang signifikan di berbagai wilayah. Kurangnya akses air bersih ini menyebabkan berbagai masalah kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, serta menghambat pembangunan berkelanjutan (BPS, 2021).

Menurut data statistik perumahan dan lingkungan, sejumlah faktor dapat menjadi penentu utama dalam analisis kesejahteraan dan akses air bersih di Indonesia. Pertama, tingkat ketersediaan infrastruktur dasar seperti akses listrik, sanitasi, dan fasilitas air bersih berbeda-beda di setiap provinsi, yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan dan kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya penting ini. Kedua, pola pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan dasar seperti air bersih, listrik, dan perumahan juga menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Data pengeluaran per kapita per bulan untuk kebutuhan ini mencerminkan prioritas dan kemampuan ekonomi rumah tangga, serta memberikan gambaran tentang seberapa terjangkau akses air bersih bagi masyarakat.

Melihat dari beberapa tahun ke belakang, pada tahun 2021 sudah terdapat peningkatan signifikan dalam akses air minum layak jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa indikator yang dirilis oleh BPS melalui Survei Ekonomi Nasional tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase akses air minum layak pada tahun 2015 sebesar 70,97%, meningkat dari 67,73% pada tahun 2013 dan 68,11% pada tahun 2014. Selain itu, indikator lain seperti sanitasi layak juga mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 62,14%, setelah sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 61,06% dan pada tahun 2013 sebesar 60,91%.

Kondisi lingkungan juga memainkan peran kunci dalam kesejahteraan masyarakat dan aksesibilitas air bersih. Persentase penggunaan sumber air yang aman untuk kegiatan seperti mencuci tangan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan (83,72% : 75,17%). Persentase rumah tangga yang memiliki akses ke air minum layak di daerah perkotaan juga lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan (96,02% : 85,70%). Kondisi sanitasi lingkungan menjadi faktor-faktor yang harus diperhitungkan dalam analisis ini.

Dengan mempertimbangkan data statistik perumahan dan lingkungan yang mencakup berbagai variabel terkait kesejahteraan dan akses air bersih, proyek analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan kesempatan dalam memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan aksesibilitas air bersih di berbagai provinsi di Indonesia. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk kebijakan dan tindakan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan kesadaran akan kompleksitas tantangan yang dihadapi dan peluang yang tersedia, langkah-langkah berkelanjutan dan terarah menjadi kunci untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan aksesibilitas air bersih di seluruh Indonesia. Dibutuhkan upaya lintas sektor, kolaborasi antar pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat untuk merumuskan kebijakan yang inklusif dan solusi yang berkelanjutan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akses air bersih dan kesejahteraan masyarakat, diharapkan bahwa upaya bersama ini dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi masa depan Indonesia yang lebih baik.

Dengan program Studi Independen Data Analyst GreatEdu, mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur diharapkan dapat berkontribusi untuk menghasilkan analisis yang mendalam dan solusi inovatif terkait masalah akses air bersih dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang data analisis tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam upaya perbaikan kondisi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang diangkat dalam Studi Independen dengan topik proyek akhir statistik perumahan dan lingkungan, yaitu “Analisis Kesejahteraan dan Akses Air Bersih di Berbagai Provinsi di Indonesia”.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kondisi akses air bersih di berbagai provinsi di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat terkait dengan akses air bersih di berbagai provinsi di Indonesia?
3. Bagaimana perbedaan akses air bersih dan kesejahteraan masyarakat antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari Analisis Kesejahteraan dan Akses Air Bersih di Berbagai Provinsi di Indonesia yaitu untuk menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat antarprovinsi. Selain itu, analisis mengungkapkan provinsi mana saja yang mempunyai akses air bersih yang tinggi, dengan beberapa daerah mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mendapatkan air bersih. Hasil ini menekankan pentingnya upaya yang terfokus dan berbasis data dalam menunjukkan tingkat kesejahteraan dan akses air bersih di seluruh provinsi.

1.4 Manfaat

Berdasarkan hasil : Analisis Kesejahteraan dan Akses Air Bersih di Berbagai Provinsi di Indonesia yaitu:

1. Membuat dashboard visualisasi mengenai berbagai provinsi yang mempunyai tingkat kesejahteraan dan kemudahan akses air bersih yang tinggi dengan daerah provinsi yang mempunyai tingkat kesejahteraan dan kemudahan akses air bersih yang rendah.
2. Membuat kesimpulan dan rekomendasi program untuk daerah provinsi yang mempunyai tingkat kesejahteraan dan akses air bersih yang rendah